

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu aspek kehidupan dalam perkembangan dan pertumbuhan secara dinamis dan akan terus berkembang sampai kapanpun, searah dengan karakter manusia yang memiliki sifat kreatif, inovatif dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam mencetuskan hal tersebut erat kaitannya dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki, dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik dan suatu kedisiplinan yang dilakukan oleh seseorang secara berkelanjutan akan menciptakan suatu kebiasaan yang menjadikan seseorang memiliki karakter tersebut.

Dalam hal ini terdapat suatu contoh data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, dengan populasi kelas XI SMA Negeri 4 Kota Blitar yang berjumlah 340 siswa dengan 181 sampel siswa yang diambil. Kualitas manajemen kesiswaan ditunjukkan oleh koefisien $T_{hit}=5,807$ dan $T_{tab}=1,9716$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden terkait kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Kota Blitar menjawab tidak setuju (skor 2) dan setuju (skor 4) terhadap beberapa pertanyaan mengenai variabel kualitas manajemen kesiswaan dengan perbandingan masing-masing 6, sehingga hasil yang dihitung dan diambil rata-rata dari indeks skor jawaban sebesar 2,96. Berdasarkan skor manajemen kesiswaan tersebut dan jawaban responden mengenai tingkat kedisiplinan siswa

kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Blitar bahwa rata-rata responden menjawab ragu-ragu (skor 3) terhadap pertanyaan variabel tingkat kedisiplinan siswa dari tiap jawaban per item dapat diambil rata-rata dari indeks skor jawaban sebesar 3,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dievaluasi oleh SMA Negeri 4 Kota Blitar mengenai kedisiplinan siswa.¹

Meskipun hampir semua manusia mengetahui tentang pendidikan, akan tetapi ketika pendidikan itu sendiri diartikan dalam pengertian umum maka akan menuai berbagai pengertian yang berbeda. Pada perkembangannya, pendidikan memiliki tugas untuk membimbing anak dalam pertumbuhannya dapat berdiri sendiri. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya atau upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran pada individu anak, jika dalam bahasa sederhana dapat diartikan “*memanusiakan manusia*”.² Hal serupa juga dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial.³

Dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tentunya tidak akan terlepas dari pendidikan. Setiap individu pasti terlibat dan

¹ Aulia Hamidah, Skripsi: “*Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Kota Blitar*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hal.92.

²Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.13.

³Binti Maunah, Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Cendekia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 161.

mengetahui secara langsung pendidikan dalam ranah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, istilah pendidikan sudah tidak lagi asing dalam kehidupan masyarakat. Bahkan masyarakat sendiri sadar tentang bagaimana pentingnya pendidikan pada proses tumbuh dan berkembangnya siswa.⁴

Untuk membentuk suatu karakter disiplin pada siswa, dalam pendidikan membutuhkan suatu alat didalamnya. Alat-alat pendidikan tersebut berupa suatu aturan yang diterapkan dan harus dipatuhi oleh setiap siswa yang meliputi ganjaran, perintah, larangan, pujian, contoh serta kebiasaan dan dapat pula berupa keadaan alat pembelajaran, beserta fasilitas lainnya. tindakan pendidikan yang merupakan alat pendidikan yakni: pengaruh tindakan terhadap tingkah laku siswa, akibat tindakan terhadap perasaan siswa, mencegah dan mengarahkan, dan memperbaiki.⁵

Pendidikan memiliki sifat untuk membangun hidup manusia, dan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan dan peradaban adalah suatu fenomena sejarah yang saling berkaitan dan beriringan hingga saat ini. Pendidikan menjadi sentral dari peradaban, sedangkan peradaban merupakan hasil dari pendidikan, dan tentunya untuk mencapai pendidikan yang berkarakter diperlukan adanya proses pendidikan yang berlangsung secara terencana.⁶

⁴Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), hal.10.

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.172-174.

⁶Dian Arif Noor Pratama, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), hal.200.

Terkait tujuan pendidikan Indonesia sudah tertulis dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa “*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiral keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*”⁷

Sehubungan dengan hal itu, dalam pandangan agama Islam sebagai agama universal, tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek ibadahnya saja, namun juga mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan harapan tercapainya kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸ Dalam agama Islam, Disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian khusus, dimana Allah berjanji “demi masa” dalam Al-Qur’an surah Al-Ashr/103 ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ [1] إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ [2] إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [3]...الْعَصْرِ : 1-3 /

Artinya: 1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (QS. Al. Ashr/1-3).⁹

⁷Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Wahidah Abdullah, *Disiplin Kerja Dalam Islam*, (Makasar, UIN Alaudin Makasar), hal.135.

⁹Al- Qur’an Surah Al-Ashr Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal.601.

Dalam suatu lembaga pendidikan sendiri tentunya membutuhkan suatu manajemen dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan itu sendiri, salah satunya yakni manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu manajemen yang keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dengan tujuan pencapaian pembelajaran sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berupa kegiatan mencatat data siswa atau peserta didik, namun manajemen kesiswaan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang operasionalnya membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik melalui pendidikan disekolah.

Tujuan dari manajemen kesiswaan sendiri yakni mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat berjalan dengan tertib teratur dan berjalan sesuai dengan rencana dan kemudian dapat menunjang keberhasilan tujuan pendidikan suatu lembaga pendidikan secara optimal.¹⁰

Dengan begitu sudah jelas adanya bahwa suatu lembaga pendidikan membutuhkan adanya manajemen kesiswaan. Mengingat siswa atau peserta didik sendiri merupakan aset yang sangat penting dalam suatu pendidikan dan merupakan sasaran utama bagi peningkatan kualitas mutu pendidikan dan pada akhirnya akan menuai kontribusi terhadap upaya peningkatan SDM dan

¹⁰Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal.4.

hubungan sosial bermasyarakat. Maka siswa atau peserta didik penting untuk dikelola, ditata, dikembangkan serta diberdayakan agar menjadi aset lembaga pendidikan yang memiliki kualitas dan bermutu, baik ketika siswa masih duduk di bangku sekolah maupun setelah keluar dari bangku sekolah dalam lingkungan masyarakat.¹¹

Dalam pengelolaan kesiswaan pada lembaga pendidikan, sudah seharusnya berorientasi pada masa depan. Pengelolaan siswa yang berorientasi pada masa depan yakni mendidik siswa untuk menjadi optimis, aktif, kritis, berfikir positif dengan harapan mampu memimpin diri sendiri menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan begitu orientasi masa depan dibutuhkan adanya perencanaan yang matang serta dapat diperhitungkan.

Hal ini sesuai firman Allah SWT. Pada surah Ad Duhha (93) ayat 4:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ /...الضُّحَىٰ : 4

Artinya: “dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan).” (Q.S Ad Duhha: 04).¹²

Pada manajemen kesiswaan memiliki suatu ruang lingkup yakni: penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, kehadiran dan ketidakhadiran siswa, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa.

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.6.

¹²Al-Qur'an Surah Ali Imran, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal.597.

Suatu perencanaan pada lembaga pendidikan akan dilaksanakan selama satu semester sampai satu tahun pelajaran yang akan dilaksanakan.

Seperti halnya pada MTsN 7 Tulungagung. Pada lembaga pendidikan ini juga terdapat suatu perencanaan yang membuat penulis tertarik dalam membuat penelitian, yakni dalam hal perencanaan kesiswaan. Penulis tertarik dalam meneliti berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di MTsN 7 Tulungagung, salah satu ruang lingkungnya yakni kedisiplinan siswa. Salah satu programnya yakni perencanaan kegiatan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa yang ada di MTsN 7 Tulungagung, program ini tentunya sudah difikirkan dan direncanakan secara matang oleh pihak madrasah.¹³

Selain perencanaan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa, juga terdapat ruang lingkup yang lain, yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan di MTsN 7 Tulungagung, guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan yang terakhir yakni ruang lingkup mengenai pengawasan kedisiplinan siswa di MTsN 7 Tulungagung, dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh wali kelas, guru kelas, maupun guru BK, melainkan dilakukan dengan membentuk suatu tata tertib (tatib) dari pihak yang bekerja secara berkesinambungan. Dalam pengertian tersebut, tim tatib dari pihak siswa adalah siswa yang ditunjuk ataupun dipilih dari tiap kelas untuk melaksanakan tugas mengingatkan, memantau, dan melaporkan kepada tim guru tatib ketika ada siswa yang mendapati tindakan indisipliner yang selalu berkordinasi dengan tim guru tatib. Sedangkan tim tatib dari pihak guru yakni memiliki tugas untuk

¹³Observasi Pada Tanggal 1 Mei 2021 di MTsN 7 Tulungagung

mengarahkan, mengawasi, memberi peringatan, dan penindakan terhadap siswa yang terbukti melakukan tindakan indisipliner atau melanggar aturan.¹⁴

Selain ketiga ruang lingkup diatas, masih terdapat banyak faktor lain yang digunakan oleh pihak madrasah guna menerapkan kedisiplinan di MTsN 7 Tulungagung. Namun semua kegiatan tersebut perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan akan sangat berpengaruh dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik. Dengan hal itu, madrasah akan memiliki *output* siswa yang memiliki sikap disiplin baik bagi diri sendiri maupun kepada masyarakat luas, karena pada dasarnya *output* yang memiliki akhlakul karimah, tanggung jawab, dan kedisiplinan akan lebih dipandang oleh masyarakat sebagai suatu keberhasilan lembaga pendidikan.¹⁵ Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan serta fenomena mengenai **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN 7 Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka masalah yang akan dikaji terhadap penelitian ini disokuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 7 Tulungagung?

¹⁴ Wawancara bersama Bapak Qomar selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 1 Mei 2021 di MTsN 7 Tulungagung

¹⁵ *Ibid.*,

3. Bagaimana pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MTsN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana upaya madrasah dalam membentuk lingkungan pendidikan yang dapat mendukung proses serta keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan yang ada di MTsN 7 Tulungagung dan mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode yang digunakan madrasah dalam lingkungan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilaksanakan dengan adanya harapan penelitian itu dapat bermanfaat. Dalam penelitian ini manfaat itu sendiri dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya dalam ilmu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Bersifat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat berguna dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk madrasah dan para pendidik serta masyarakat untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

b. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengelolaan madrasah sebagai dasar melangkah lebih lanjut terkait manajemen kesiswaan tentang kedisiplinan siswa secara sistematis pada masa yang akan datang.

c. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam penataan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang efektif dan efisien.

d. Bagi Pendidik

Guru atau pendidik dapat memberikan bimbingan saat mengajar dikelas, menanamkan karakter disiplin, dan melaksanakan pengawasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sbagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan memberikan pengalaman yang penting serta berguna bagi calon manajer pendidikan selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam menghindari kemungkinan adanya kesalahan penafsiran terhadap pemahaman judul penelitian diatas, kiranya diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Istilah “manajemen kesiswaan” terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan kesiswaan. Harold Koontz dan Cyril O. Donel mengartikan manajemen sebagai suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan.¹⁶ Kata manajemen juga dapat disamakan artinya dengan pengaturan, dari dua kata tersebut memiliki kandungan makna yang sama dari suatu aktifitas yang sistematis, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen umumnya dikaitkan dengan berbagai aktifitas atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap lembaga organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasi sumberdaya yang dimiliki oleh lembaga, sehingga akan menghasilkan produk maupun jasa yang berkualitas dan bermutu.¹⁷

Secara umum manajemen kesiswaan adalah segala bentuk pengelolaan terhadap peserta didik (siswa) dalam berbagai aspek kegiatan dari masuknya siswa sampai keluar (lulus) dari lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan yakni mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dengan harapan kegiatan

¹⁶Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal.20.

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204.

pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai rencana dengan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁸

Manajemen kesiswaan ini memusatkan pelayanan dan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Intinya, manajemen kesiswaan pada suatu lembaga pendidikan berguna untuk membantu peserta didik atau siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah tersebut.¹⁹

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan adanya manajemen kesiswaan yakni guna menciptakan suatu kondisi lingkungan di sekolah yang baik dan nyaman agar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, efektif dan efisien serta terciptanya suasana mengajar yang ideal.²⁰

b. Kedisiplinan

Istilah kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dengan imbuhan *ke-*. Disiplin memiliki makna suatu latihan ingatan dan watak atau karakter untuk menciptakan kontrol diri (pengawasan), dengan kebiasaan mematuhi aturan, ketentuan dan perintah.²¹ Hakikat dari disiplin sendiri merupakan ketaatan yang benar-benar atau sungguh-

¹⁸Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR*, Jurnal Keislaman dan Peradaban, Vol. 3, No. 1: April 2014, hal. 46.

¹⁹Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, ... hal.168.

²⁰Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 6: November 2015, hal. 828.

²¹Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Vol. 3, No. 3: November 2015, hal. 264.

sungguh dengan dukungan atas kesadaran dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan perilaku yang sebagai mana mestinya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.²²

Pada dasarnya disiplin merupakan suatu kontrol diri dalam mematuhi peraturan baik yang dibuat diri sendiri maupun aturan dari luar seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, dan agama. Prijodarminto dalam Tu`u yang ditulis oleh Yuli Yanti pada jurnalnya menyatakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dari proses pembinaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.²³ Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan suatu aturan yang muncul baik dari diri sendiri maupun dari luar yang berkelanjutan sehingga terciptanya kebiasaan yang menjadi karakter.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksudkan dengan judul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 7 Tulungagung*" yaitu tentang bagaimana mengelola proses manajerial kesiswaan dalam peningkatan disiplin siswa di MTsN 7 Tulungagung, harapannya dapat membentuk karakter peserta didik dan membentuk lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien.

²²*Ibid*, hal. 264.

²³Yuli Yanti, Marirmin, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan*. Vol. 6, No. 2: 2017, hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini sudah seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Dimana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan proposal ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.²⁴ secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini mencakup dari tiga bagian, *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format (susunan / sistematika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dengan dokumen yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Pada penyusunan penelitian ini memuat enam bab, yang mana satu bab dengan bab yang lain terdapat keterkaitan, ketergantungan secara sistematis, yang artinya pembahasan dalam skripsi ini disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab enam, penyusunan secara sistematis ini sendiri bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini terkait tentang sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

²⁴ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat tentang: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan dan BAB VI Penutup.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bagian BAB I Pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian menguraikan tentang Manajemen kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN 7 Tulungagung.

Pada bagian fokus penelitian menjelaskan tentang batasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Manajemen kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN 7 Tulungagung yang tidak lain berisi mengenai upaya-upaya yang dilakukan antara lain perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan kegiatan.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai sasaran yang akan dicapai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam keterkaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa di MTsN 7 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat

menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan realistis dari lokasi penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada BAB Kajian Teori disini memuat tentang uraian mengenai tinjauan pustaka terkait dengan judul penelitian, yang berisi teori-teori. *Pertama*, manajemen kesiswaan. *Kedua*, kedisiplinan siswa. *Ketiga*, penelitian terdahulu yang membahas beberapa penelitian yang sama atau mirip dari hasil penelitian skripsi, jurnal, tesis dan jurnal penelitian. *Keempat*, paradigma penelitian yang membahas bagaimana cara befikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian berisikan jenis dan pendekatan yang digunakan dan alasan menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti pada bagian ini menguraikan tentang karakteristik penelitian kualitatif, dengan peneliti sebagai *human instrument* yang terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian menjelaskan tentang lokasi dari penelitian ini dilaksanakan yang

dijelaskan dalam bentuk letak geografis lokasi penelitian tersebut serta alasan memilih lokasi penelitian. Data dan sumber data menjelaskan mengenai data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data, pada bagian ini menjelaskan bagaimana dalam menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selain itu digambarkan juga jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

d. BAB IV Paparan Data dan temuan Penelitian

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data serta temuan penelitian, analisis data dan proporsi penelitian. Deskripsi sendiri menyajikan paparan data kasus di MTsN 7 Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada BAB V berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian itu dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan

penelitian merupakan temuan baru dan belum diteumkan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

f. BAB VI Penutup

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahkan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan lapiran dan biodata penulis.